

## The Relationship of Self Monitoring with Learning Outcomes (Study On Class X Vocational School Students Muhammadiyah 1 Padang)

Afifa Qatrunnada<sup>1</sup>, Rila Rahma Mulyani<sup>2</sup>, Besti Nora Dwi Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI  
Sumatera Barat, Indonesia

### ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students who do not do assignments during the learning process, students who have less than optimal learning outcomes who get scores below the KKM. This study aims to determine: 1) Self-monitoring of students in class X SMK Muhammadiyah 1 Padang. 2) The learning outcomes of students in class X SMK Muhammadiyah 1 Padang. 3) Self-monitoring with the learning outcomes of class X students of SMK Muhammadiyah 1 Padang. This type of research is descriptive quantitative with a correlational approach. The population of this study were students of class X TKJ, X TBSM 2, and class X TITL, totaling 53 students. The sampling technique was carried out by the total sampling technique, namely as many as 53 students who became the research sample. The results of this study indicate: 1) Self-Monitoring of class X students of SMK Muhammadiyah 1 Padang is in the good category. 2) The learning outcomes of Class X students of SMK Muhammadiyah 1 Padang are in the fairly good category. 3) There is a relationship between Self-Monitoring and the learning outcomes of Class X students of SMK Muhammadiyah 1 Padang with a fairly strong cohesiveness with a correlation value of 0.475. For this reason, it is recommended for BK teachers and subject teachers to provide services and motivation in order to improve the Self-Monitoring of students from good to very good categories and it is recommended to BK teachers and subject teachers to be able to motivate students in improving student learning outcomes. into the very good category.

**Keyword: Self Monitoring, learning outcomes**

*Corresponding Author:*

**Afifa Qatrunnada,**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia  
Email: [afifaqatrunnada17@gmail.com](mailto:afifaqatrunnada17@gmail.com)



### 1. PENDAHULUAN

Setiap peserta didik sudah pasti ingin mencapai hasil belajar yang sangat baik dan memuaskan, hasil belajar dapat di peroleh peserta didik setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran selama satu semester. Hasil belajar digunakan sebagai suatu pengukur untuk mengetahui seberapa jauh individu menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan oleh guru. Hasil belajar yang peserta didik peroleh merupakan feedback yang peserta didik dapatkan dari usaha peserta didik di dalam semester tersebut baik berupa angka ataupun huruf. Ada beberapa indikator yang dapat mengukur hasil belajar peserta didik bisa berdasarkan nilai, atau ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Byram & Hu, 2013 (Ricardo & Meilani, 2017:194) Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik salah satunya Nilai, Menurut Bloom (Rokhman, 2020:12) Nilai dapat di kelompokkan ke dalam 2 macam yaitu nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai pengetahuan yaitu nilai yang di peroleh peserta didik dari hasil belajar atau dari

pengetahuan yang di pelajari peserta didik pada setiap mata pelajaran. Nilai Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari raport, Menurut Suratemi, (2016:7) Raport adalah buku yang berisi keterangan mengenai nilai pengetahuan dan prestasi belajar peserta didik di sekolah, yang biasanya dipakai sebagai laporan guru kepada orang tua peserta didik atau wali murid. Raport juga dibagikan setiap akhir semester kepada orang tua yang mendapat surat pengumuman dari sekolah kapan waktu pengambilan raport.

Hasil belajar yang peserta didik dapatkan tergantung dengan usaha dan kegigihan peserta didik dalam proses pembelajaran, jika peserta didik gigih dan rajin dalam belajar maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sebaliknya jika peserta didik malas dalam belajar maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal atau tidak memuaskan. Suprijono, 2012 (Widodo, 2013:34) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Ini artinya guru dapat melihat hasil belajar peserta didik tak hanya melalui nilai saja tapi dari sikap dan perbuatan yang ditampilkan peserta didik setelah ia mempelajari sesuatu. Menurut Rokhman, (2020:2) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan individu berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Supratiknya (2012:5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Sudjana, 2005 (Imran & Firmansyah, 2015:92) membagi 3 macam hasil belajar yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan 2) Pengetahuan dan pengertian dan 3) Sikap *dacita-cita*.

Pendapat dari Sudjana ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut. Berbagai teknik dan strategi dalam belajar telah dikembangkan oleh para ahli agar peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Sejalan dengan penjelasan hasil belajar diatas yang kita ketahui bahwa hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu / peserta didik yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga individu / peserta didik dapat mengontrol dan menampilkan sikap dan perbuatan diri mereka *dengan self-monitoring* yang dimiliki di dalam diri peserta didik tersebut. Konsep *self-monitoring* pertama kali dikenalkan oleh Mark Snyder, Menurut Synder, 1988 (Santoso, 2020:483) *self-monitoring* adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan cara individu mengatur dirinya. Menurut Snyder, 1988 (Manurung, 2016:63) *self-monitoring* dapat diukur melalui 3 aspek yaitu: *expressive self control*, *social stage presence*, dan *other directed self present*.

*Self-monitoring* merupakan salah satu hal yang berperan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal karena berkaitan dengan bagaimana peserta didik mampu mengontrol dirinya dalam proses pembelajaran dan berkaitan dengan bagaimana peserta didik bisa mengontrol diri terhadap hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik tersebut jadi tidak maksimal. Peserta didik dengan *self-monitoring* yang tinggi secara umum lebih memiliki hasil belajar yang maksimal di banding peserta didik yang memiliki *self-monitoring* yang rendah. Seperti yang dijelaskan oleh Nurdin, (2015:144) *self-monitoring* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik antara peserta didik yang memiliki *self-monitoring* tinggi dengan peserta didik yang memiliki *self-monitoring* rendah. dengan kata lain sudah jelas bahwa *self-monitoring* sangat berhubungan dengan hasil belajar. Uno, 2007 (Megawati, 2017:21) *monitoring diri (self-monitoring)* efektif terhadap kinerja peserta didik, oleh karena itu *self-monitoring* bertujuan mengontrol kegiatan belajar peserta didik yang nantinya bisa membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dapat disimpulkan *self-monitoring* adalah kemampuan seorang individu / peserta didik dalam menampilkan dirinya terhadap orang lain dalam mendapatkan informasi yang akan di pergunakan untuk menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapinya di lingkungan sosialnya dan juga *self-monitoring* adalah salah satu kemampuan yang peserta didik miliki untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal. Sesuai dengan pemaparan diatas, serta berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan salah satu Guru BK dan Wali Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Padang, dapat diketahui bahwa adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas selama proses pembelajaran, adanya peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, adanya peserta didik yang kurang disiplin seperti terlambat datang kesekolah dan tidak hadir (absen), peserta didik yang keluar masuk selama proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang maksimal yang mendapatkan nilai dibawah KKM, adanya peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, adanya peserta didik yang bosan sehingga tertidur di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, serta adanya peserta didik yang asik bermain hp pada saat proses pembelajaran berlangsung

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Azwar (2010:9) Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan diantara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X TKJ, X TITL dan X TBSM 2 yang berjumlah 53 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket

## 3. PEMBAHASAN

### A. *Self-Monitoring*

Sesuai dengan variabel Penelitian, dalam deskripsi hasil penelitian ini akan dibahas tentang *Self-Monitoring* Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. Berdasarkan hasil penelitian secara umum terdapat 5,66% peserta didik yang memiliki *self-monitoring* dengan kategori baik, 49,6% peserta didik yang memiliki *self-monitoring* dengan kategori baik, 45,28% peserta didik yang memiliki *self-monitoring* dengan kategori cukup baik, dan tidak ada nya peserta didik yang memiliki *self-monitoring* dengan kategori kurang baik & kategori sangat kurang baik. Menurut Soekanto, 2001 (Maisyaroh, 2015: 22) sejak manusia dilahirkan, manusia sudah mempunyai dua hasrat yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya, dengan kata lain manusia sejak lahir sudah memiliki *self-monitoring* dalam dirinya. Dengan demikian sekolah merupakan suatu wadah tempat individu atau peserta didik menyalurkan keinginannya untuk mencontoh dan meningkatkan *self-monitoring* yang sudah peserta didik miliki sejak lahir. Menurut Hendrayanti (2006:54) *self-monitoring* merupakan kemampuan individu dalam menampilkan dirinya terhadap orang lain dengan menggunakan petunjuk-petunjuk yang ada pada dirinya maupun petunjuk-petunjuk yang ada di sekitarnya, guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk bertindak laku yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi dalam lingkungan sosialnya.

Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan indikator *self-monitoring* adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Expressive self control* di Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang berada pada kategori baik dengan persentase 47,17%. Artinya sebagian besar peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah laku dengan baik. yang berarti juga peserta didik di kelas X sekolah ini sudah dalam kategori baik dalam beracting/ bersandiwara, sudah dapat menjadi penyegar suasana dengan baik dan peserta didik di Kelas X sekolah ini sudah dapat pula berbicara di depan umum secara spontan dengan.
- Hasil penelitian menunjukkan *social stage presence* di Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang berada pada kategori baik dengan persentase 54,72%. Artinya sebagian besar peserta didik di Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang memiliki kemampuan untuk bertindak laku sesuai dengan situasi yang dihadapinya, mampu dengan baik untuk menarik perhatian lingkungan sosialnya dan peserta didik di Kelas X sekolah ini sudah mampu melucu untuk menghibur teman nya .
- Hasil penelitian menunjukan *Other directed self present* di Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang berada pada kategori baik dengan persentase 66,04 %. Artinya sebagian besar peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang memiliki kemampuan untuk memainkan peran seperti apa yang diharapkan orang lain, sudah dapat berusaha untuk menyenangkan hati orang lain dan sudah mampu untuk berusaha tampil menyesuaikan diri dengan orang lain.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Self-monitoring* yang dikemukakan oleh Snyder, 1988 (Manurung, 2016:63) yang mengemukakan ada 3 aspek yang dapat melihat *self-monitoring* yang dimiliki suatu individu / peserta didik yaitu *Expressive self control* atau kemampuan individu untuk mengontrol tingkah laku , *Social stage presence* atau kemampuan individu untuk bertindak laku yang sesuai dengan situasi yang di hadapinya, dan *Other directed self present* atau Kemampuan individu untuk memainkan peran seperti apa yang diharapkan orang lain dan kemampuan individu untuk tanggap situasi yang di hadapi. Menurut Snyder & Monson (Hendrayanti, 2006:54), seorang individu yang memiliki *self-monitoring* yang baik cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dan berusaha untuk berperilaku sesuai situasi saat itu, dengan menggunakan informasi yang diterimanya. Hal ini mencerminkan bahwa individu yang mempunyai *self-monitoring* baik biasanya sangat memperhatikan penyesuaian tingkah lakunya pada situasi sosial dan hubungan interpersonal yang dihadapinya. Snyder (Hendrayanti, 2006:55) menambahkan bahwa individu dengan *self monitoring* baik mampu untuk menyesuaikan diri pada situasi dan mempunyai banyak teman serta berusaha untuk menerima evaluasi positif dari orang lain. Singkatnya, individu dengan *self-monitoring* baik cenderung fleksibel, penyesuaian dirinya baik dan cerdas sehingga cenderung lebih cepat mempelajari apa yang menjadi tuntutan di lingkungannya pada situasi tertentu.

Berdasarkan teori *self-monitoring*, sewaktu individu akan menyesuaikan diri dengan situasi tertentu, secara umum menggunakan banyak petunjuk yang ada pada dirinya (*self-monitoring* kurang baik) ataupun di sekitarnya (*self-monitoring* baik) sebagai informasi. Individu dengan *self-monitoring* tinggi selalu ingin menampilkan citra diri yang positif dihadapan orang lain.

### B. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang berada pada kategori Cukup baik dengan presentase 49,06 artinya sebagian besar Peserta didik memiliki Hasil belajar yang cukup baik. Menurut Hamalik, (2008: 30) Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah selalu sejalan dengan tujuan yang tercantum pada indikator yang sudah direncanakan oleh guru. Menurut Popenici & Millar, (2015:34) Hasil belajar merupakan laporan mengenai apa yang didapat peserta didik pada pembelajaran setelah selesai dari proses pembelajaran. dengan demikian peserta didik yang sungguh-sungguh dan giat dalam belajar akan mendapatkan Hasil belajar yang tinggi dan baik sebaliknya jika peserta didik tidak giat dalam belajar maka akan mendapatkan hasil belajar yang rendah atau tidak baik. Menurut Mulyana, 2004 (Sukitman, 2016:86) Ada beberapa indikator yang dapat mengukur hasil belajar peserta didik bisa berdasarkan nilai, atau ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Menurut Mulyana, 2004 (Sukitman, 2016:86) nilai adalah sebuah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai pengetahuan yaitu nilai yang di peroleh peserta didik dari hasil belajar atau dari pengetahuan yang di pelajari peserta didik pada setiap mata pelajaran. Sedangkan nilai keterampilan yaitu nilai atau hasil yang di terima peserta didik berupa nilai dari sikap, absen/daftar hadir, serta keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari raport, Menurut Suratemi, (2016:7) Raport adalah buku yang berisi keterangan mengenai nilai pengetahuan dan prestasi belajar peserta didik di sekolah, yang biasanya dipakai sebagai laporan guru kepada orang tua peserta didik atau wali murid. Raport juga dibagikan setiap akhir semester kepada orang tua yang mendapat surat pengumuman dari sekolah kapan waktu pengambilan raport

### C. Hubungan Self-Monitoring dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat korelasi atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,475 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,270 df 51 pada taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan (95 percent).  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) dapat diterima dan terdapat hubungan *self-monitoring* dengan hasil belajar yang signifikan dengan koefisien korelasi cukup kuat. Artinya, semakin baik *self-monitoring* maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik, sebaliknya semakin tidak baik *self-monitoring* peserta didik, maka semakin tidak baik pula hasil belajar peserta didik.

Menurut Penrod (Rasimin & Atamimi, 2008:183) Setiap individu berbeda dalam memilih jenis informasi yang digunakan untuk konsep dirinya. Tiap-tiap individu memiliki kesadaran berbeda-beda tentang cara menampilkan perilaku pada orang lain yang disebut sebagai self monitoring. Menurut Nurdin, (2015:144) *self-monitoring* memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik antara peserta didik yang memiliki *self-monitoring* tinggi/baik dengan peserta didik yang memiliki *self-monitoring* rendah/ kurang baik. dengan kata lain sudah jelas bahwa *self-monitoring* sangat berhubungan dengan hasil belajar.

Menurut Uno, 2007 (Megawati, 2017:21) monitoring diri (*self-monitoring*) efektif terhadap kinerja peserta didik, oleh karena itu *self-monitoring* bertujuan mengontrol kegiatan belajar peserta didik yang nantinya bisa membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan *self-monitoring* memiliki peran penting dalam usaha peserta didik meraih hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki self-monitoring yang baik maka akan memiliki hasil belajar yang baik juga dan sebaliknya jika peserta didik yang memiliki *self-monitoring* yang kurang baik maka akan memiliki hasil belajar yang kurang baik

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan *Self-Monitoring* dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. *Self-Monitoring* Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang berada pada kategori baik.
2. Hasil Belajar peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang berada pada kategori Cukup baik.
3. Terdapat Hubungan *Self-Monitoring* dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi bahwa Adanya Hubungan antara *Self-Monitoring*

dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang yang cukup kuat dengan nilai korelasi 0,475.

## REFERENCES

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h.9.
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hendrayanti, E.2006. *Hubungan Antara Self-monitoring dengan Prokastinasi pada Karyawan Di PT PLN (PERSERO)Region Jateng DIY Ungaran*.
- Imran, Sulastris dan Firmansyah, Arif. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*.Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X.
- Maisyaroh, R. 2015. *Hubungan Minat Kerja dengan Self-monitoring Karyawan Outsourcing PT. POS INDONESIA Kebon Rojo Surabaya*. Hal 22.
- Manurung, Septiani, Yulinda & Zulkarnain.2016. *Pengaruh self-Monitoring terhadap proses pengambilan keputusan membeli produk kosmetika pemutih kulit pada wanita*.Jurnal poloprofesi.Vol XI.No.1.hal 63.
- Megawati, 2017. *Penerapan monitoring diri dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi fungsi komposisi dan interval suatu fungsi kelas XI IPS SMA PMDS PUTERI PALOPO*. halaman 21.
- Nurdin, Gusti. 2015. *Pengaruh pendekatan pembelajaran kooperatif dan self monitoring siswa terhadap kemampuan berpikir ilmiah dalam biologi bagi siswa kelas X SMA*. Jurnal pendidikan, Volume 2 Hal 144.
- Popenici, S., & Millar, V. 2015. *Writing Learning Outcomes: A Practical Guides for Academics*. Melbourne: Melbourne Centre for the Study of Higher Education.
- Ricardo, & Meilani, Intansari, Rini. 2017.*Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)*.Jurnal pendidikan manajemen perkantoran.Vol. 2 No. 2.
- Rokhman, Nur, Muchammad. 2020 *Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Jawa di Mi Ma'arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Purwokerto.
- Santoso,Kumara,Alif, & Prasetyo, Resdasari, Anggun2020.*Hubungan self monitoring dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada siswa SMA Islam Al Azhar 14 Semarang*.Jurnal Empati, Vol.9No.6.
- Sukitman, Tri. 2016.*Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter)*. Jurnal Pendidikan sekolah dasar. vol 2, no 2, hal 86-87.
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Terhadap Produk Fashion Pada Remaja.Jurnal Psikologi.VOLUME 35, NO. 2, 181 – 193.ISSN: 0215-8884.
- Suratemi. Siti. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai raport siswa kelas xi ipa di sma negeri unggul binaan bener meriah dengan metode analisis diskriminan*. Medan